



Kombinasi Testosteron dan Progestogen sebagai Alternatif Kontrasepsi Pria

Studi penggunaan kombinasi hormon androgen dan progestogen untuk kontrasepsi pada pria memberikan hasil yang cukup menjanjikan, meskipun masih terus di-sempurnakan untuk diaplikasikan.

Androgen berfungsi menekan hormon gonadotropin sehingga dapat menekan spermatogenesis, juga untuk mempertahankan kadar testosteron darah agar tidak menimbulkan efek tidak diinginkan seperti penurunan libido. Sedangkan progestogen diharapkan dapat lebih menekan hormon gonadotropin sehingga dapat lebih menekan spermatogenesis.

Penelitian Prof Moeloek dkk (2002) mengenai kombinasi androgen dan progestogen jangka panjang menggunakan Testosteron undekanoat (TU) dan Depot Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) pada 40 pria Indonesia, di Jakarta dan Palembang menunjukkan semua pria mencapai azoospermia.

Beliau saat ini sedang melakukan penelitian membuat TU dan DMPA menjadi satu emulsi yaitu Mikroemulsi TU/DMPA sehingga lebih mudah diterima masyarakat karena hanya perlu satu kali suntik setiap datang¹.

Dr. Gu dan rekan dari Beijing menggunakan suntikan depot *medroxyprogesterone acetate* (DMPA) dan *testosterone undecanoate* (TU) interval 8 minggu untuk menekan proses spermatogenesis pada pria China sehat. Setelah skrining awal, 30 sukarelawan pria sehat dipilih secara acak masuk dalam 3 kelompok dosis; 10 orang / kelompok mendapatkan 1000 mg TU (kelompok A); 1000 mg TU +150 mg

DMPA (kelompok B) seta 1000 mg TU + 300 mg DMPA (kelompok C). Semua dosis obat tersebut diberikan secara suntikan intramuskular setiap 8 minggu. Pengamatan dalam periode 8 minggu kontrol (*baseline*), setelah 24 minggu periode pengobatan serta 24 minggu periode *recovery*. Keadaan azoospermia atau oligozoospermia yang berat tercapai dan dipertahankan pada seluruh sukarelawan selama periode pengobatan, kecuali untuk 2 pria dalam kelompok TU konsentrasi spermnya meningkat (*rebound*). Regimen pengobatan kombinasi Testosteron Undekanoat selama 8 minggu ditambah depot MPA efektif menekan proses spermatogenesis yaitu azoospermia pada pria China. Seluruh sun-

tikan dapat ditoleransi dengan baik; tidak ada laporan efek samping serius. Kombinasi dosis yang lebih rendah, direkomendasikan untuk studi / test selanjutnya untuk menilai efektivitas yang lebih bermakna². ■ (IWA)

REFERENSI :

1. Moeloek N, Perkembangan terkini kontrasepsi hormonal pria di dunia. Abstrak PIT PERSANDI IV & PANDI XVIII April 2010.
2. Gu YQ et al. Male Hormonal Contraception: Effects of Injections of Testosterone Undecanoate and Depot Medroxyprogesterone Acetate at Eight-Week Intervals in Chinese Men. *J. Clin. Endocrin. & Metabolism* 2004; 89(5): 2254-2262; (abstract).

